

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara pada Triwulan III 2024 didasarkan atas kegiatan atau program kerja rekomendasi TPID dalam menjaga stabilitas ketersediaan, harga, distribusi dan kerawanan pangan.

#### 1.1 Ketersediaan Pangan

Ketersediaan kebutuhan pokok di Kabupaten Tapanuli Utara cenderung tercukupi bahkan cenderung surplus terutama untuk komoditas beras, cabai dan bawang merah.

**Tabel 1.1 Ketersediaan Bawang Merah**

<b>KOMODITAS BAWANG MERAH</b>	<b>LUAS TANAM BARU, LUAS PANEN, DAN PRODUKSI TW IV TAHUN 2024</b>			<b>TOTAL</b>
	<b>OKTOBER</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>	
Luas Panen (Ha)	13,51	14,50	17,84	<b>45,85</b>
Produksi (Ton)	163,37	170,17	203,48	<b>537,02</b>
Produktivitas (Kw/Ha)	120,93	117,36	114,06	<b>352,35</b>
Luas Tanam Baru	18,34	18,19	11,60	<b>48,13</b>

**Tabel 1.2 Ketersediaan Cabai Merah**

<b>KOMODITI</b>	<b>LUAS TANAM BARU, LUAS PANEN, DAN PRODUKSI TW IV TAHUN 2024</b>			<b>TOTAL</b>
	<b>OKTOBER</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>	
Luas Panen (Ha)	219,15	353,65	394,90	<b>967,7</b>
Produksi (Ton)	523,36	827,10	932,35	<b>2.282,81</b>
Produktivitas (Kw/Ha)	23,88	23,39	23,61	<b>70,88</b>
Luas Tanam Baru	57,75	61,80	55,50	<b>175,05</b>

**Tabel 1.3 Ketersediaan Cabai Rawit**

KOMODITI	LUAS TANAM BARU, LUAS PANEN, DAN PRODUKSI TW IV TAHUN 2024			TOTAL
	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
Luas Panen (Ha)	131,90	155,73	160,05	<b>447,68</b>
Produksi (ton)	288,03	341,45	519,15	<b>1.148,63</b>
Produktivitas (Kw/Ha)	28,84	21,93	32,44	<b>83,21</b>
Luas Tanam Baru	45,60	42,60	45,73	<b>133,93</b>

## 1.2 Harga

Harga rata-rata bahan pokok khususnya bahan pokok yang berpotensi penyumbang inflasi dari bulan Oktober s.d Desember Tahun 2024 mengalami fluktuasi harga. Kenaikan harga terjadi pada beberapa komoditas namun sebaliknya pada sebagian komoditas terjadi penurunan harga yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan konsumsi yang terjadi di masyarakat tidak berbanding lurus dengan produksi komoditas baik di dari Kabupaten Tapanuli Utara maupun komoditas yang masuk ke pasar di Kabupaten Tapanuli Utara.

### ◦ Bawang Merah

Harga Bawang Merah pada bulan Oktober s.d Desember mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Kenaikan harga terjadi dari November ke Desember sebesar Rp. 7. 000,-/kg sementara dari bulan Oktoer ke November harga stabil di harga Rp. 27.000/kg. Kenaikan harga pada bulan Desember disebabkan jumlah permintaan terhadap bawang merah yang tinggi dikarenakan pada saat ini merupakan Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu Hari Natal dan menjelang Tahun Baru. Jumlah produksi bawang merah yang masih terbatas dan juga dari luar daerah yang masuk ke Kabupaten Tapanuli Utara dan tidak sebanding dengan konsumsi masyarakat terhadap komoditas bawang merah sedangkan produksi terbatas sehingga harga mengalami kenaikan yang cukup tinggi.

**Tabel 1. 4 Harga Rata- Rata Bawang Merah Oktober-Desember 2024**

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		Oktober	November	Desember
1	Bawang Merah	27.000	27.000	34.000

### ◦ Cabai Merah

Harga Cabai Merah pada bulan Oktober s.d Desember Tahun 2024 juga mengalami fluktuasi harga. Pada bulan Oktober ke November harga cabai merah stabil di harga Rp. 22.000/Kg sedangkan dari bulan November ke Desember terjadi kenaikan harga rata - rata Rp. 3.000/kg. Kenaikan ini juga disebabkan tingginya permintaan terhadap cabai merah dikarenakan Hari Besar Keagamaan Nasional yakni Hari Natal dan menjelang Tahun Baru.

**Tabel 1.5 Harga Rata - Rata Cabai Merah Oktober-Desember 2024**

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		Oktober	November	Desember
1	Cabai Merah	22.000	22.000	25.000

◦ Cabai Rawit

Harga Cabai Rawit pada bulan Oktober s.d Desember 2024 cenderung fluktuatif. Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai rawit dari bulan Oktober - November dari harga Rp. 29.000,-/Kg menjadi Rp. 25.000,-/Kg edangkan dari Bulan Novmeber ke BulanDesember mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 1. 000,-/Kg.

**Tabel 1.6 Harga Rata - Rata Cabai Rawit Oktober-Desember 2024**

No	Komoditi	Harga (Rp/Bulan)		
		Oktober	November	Desember
1	Cabai Rawit	29.000	25.000	26.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kabupaten Tapanuli Utara dihadapkan pada beberapa tantangan pada periode Triwulan IV ini adalah:

1. Fluktuasi Harga Bahan Pokok

Kenaikan harga bahan pokok, seperti beras, minyak goreng, atau sayur-sayuran, yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi secara signifikan di daerah tersebut. Hal ini sering kali dipicu oleh faktor eksternal atau kelangkaan pasokan.

2. Gangguan Distribusi

Masalah dalam distribusi barang, baik akibat bencana alam, kemacetan transportasi, atau masalah infrastruktur, dapat menyebabkan kelangkaan barang dan harga yang lebih tinggi.

### 3. Musim Panen dan Ketahanan Pangan

Tapanuli Utara yang berbasis pertanian dapat menghadapi masalah yang berkaitan dengan musim panen, ketahanan pangan, atau cuaca ekstrem yang mempengaruhi hasil pertanian dan akhirnya berdampak pada harga.

### 4. Permintaan yang Tidak Stabil

Permintaan barang dan jasa yang tidak stabil, terutama pada periode liburan atau akhir tahun, dapat menyebabkan lonjakan harga di sektor tertentu.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tapanuli Utara pada Triwulan IV Tahun 2024 sebagai berikut:

#### 1. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Rabu, 01 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Aula Martua Kantor Bupati

#### 2. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

#### 3. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 11 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

#### 4. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

5. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

6. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Desember 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

7. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 9 Desember 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

8. Melaksanakan Rapat Pengendalian Inflasi melalui zoom meeting bersama Delapan Kementerian/Lembaga terkait

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan

9. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah Dalam Rangka Pengendalian Inflasi dan Stabilisasi Harga Pangan Memperingati Hari Jadi Ke-79 Kabupaten Tapanuli Utara

Hari/Tanggal : Rabu- Kamis, 03-04 Oktober 2024

Pukul : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Taman Kota Tarutung

10. Melaksanakan Monitoring Pasca Panen Cabai Rawit

Hari/Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2024

Tempat : Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon

11. Melaksanakan penyemprotan pestisida pada tanaman cabai merah

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024

Tempat : Desa Simanungkalit, Kecamatan Sipoholon

12. Melaksanakan monitoring pertanaman cabai merah

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Oktober 2024

Tempat : Desa Banuaji IV, Kecamatan Adiankoting

13. Melaksanakan monitoring panen cabai merah

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Tempat : Desa Selamat, Kecamatan Purbatua

14. Melaksanakan Monitoring Pasca Panen Cabai Merah

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024

Tempat : Desa Simanungkalit, Kecamatan Sipoholon

15. Melaksanakan monitoring pemupukan tanaman cabe merah

Hari/Tanggal : Kamis, 08 November 2024

Tempat : Desa Banuaji II, Kecamatan Adiankoting

16. Melaksanakan monitoring tanaman cabai merah

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2024

Tempat : Desa Hutanagodang, Kecamatan Purbatua

17. Melaksanakan Monitoring Pertanaman Cabai Merah

Hari/Tanggal : Jumat, 13 Desember 2024

Tempat : Desa Robean, Kecamatan Purbatua

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. Efektivitas Pengendalian Harga Bahan Pokok

a. Ketersediaan dan Stabilitas Harga: Salah satu fokus utama pengendalian inflasi adalah menjaga kestabilan harga bahan pokok. Evaluasi perlu memeriksa apakah kebijakan pengendalian harga, seperti pengaturan harga atau subsidi, berhasil menjaga harga tetap stabil atau justru memunculkan kelangkaan barang di pasar.

b. Kinerja Pengawasan Pasar: Pemerintah daerah perlu mengevaluasi kinerja pengawasan pasar di tingkat lokal, termasuk pemantauan pasar tradisional dan pengecekan harga barang.

Jika pengawasan ini berjalan dengan baik, maka kebijakan pengendalian inflasi lebih efektif.

## 2. Peningkatan Ketahanan Pangan dan Infrastruktur Distribusi

a. Ketahanan Pangan Lokal: Di daerah yang sangat bergantung pada sektor pertanian seperti Tapanuli Utara, kebijakan ketahanan pangan menjadi sangat penting. Evaluasi perlu memeriksa apakah kebijakan peningkatan produktivitas pertanian, seperti pemberian bantuan pupuk, bibit unggul, dan pelatihan kepada petani, telah meningkatkan hasil pertanian dan meminimalkan kerentanannya terhadap fluktuasi harga pangan.

b. Infrastruktur Distribusi: Infrastruktur distribusi yang kurang memadai bisa menyebabkan kelangkaan barang dan kenaikan harga. Evaluasi harus memeriksa apakah pembangunan atau perbaikan infrastruktur jalan dan sistem logistik yang mendukung distribusi barang ke daerah-daerah terpencil telah berjalan efektif. Ketersediaan dan kelancaran distribusi barang akan sangat mempengaruhi harga di pasar.

## 3. Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam

a. Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan: Kabupaten Tapanuli Utara memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Evaluasi perlu melihat apakah kebijakan pengelolaan sumber daya alam, seperti pengelolaan hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan, telah mendukung kestabilan pasokan barang di pasar tanpa merusak lingkungan dan mengurangi daya dukung alam.

b. Ketergantungan pada Sumber Daya Eksternal: Ketergantungan pada komoditas yang harganya dipengaruhi oleh pasar global bisa meningkatkan inflasi. Evaluasi apakah kebijakan daerah sudah mendorong diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu.

## 4. Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengelola Inflasi

a. Koordinasi dengan Pemerintah Pusat: Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan pengendalian inflasi yang diterapkan sejalan dengan kebijakan yang lebih luas dari pemerintah pusat. Evaluasi apakah ada koordinasi yang baik antara pemerintah daerah dan pusat dalam hal pengendalian harga barang, subsidi energi, dan kebijakan lainnya yang berpengaruh pada inflasi.

b. Keterlibatan Masyarakat: Keberhasilan kebijakan pengendalian inflasi juga bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi dapat melihat sejauh mana masyarakat diberdayakan untuk terlibat dalam pemantauan harga dan pasokan barang, serta peran media dan organisasi masyarakat dalam menyampaikan informasi terkait inflasi.

## 5. Dampak Sosial dari Kebijakan Pengendalian Inflasi

a. Daya Beli Masyarakat: Kebijakan pengendalian inflasi yang efektif harus dapat menjaga daya beli masyarakat, terutama kelompok rentan seperti petani, nelayan, dan buruh. Evaluasi perlu menilai apakah kebijakan yang ada dapat menekan kenaikan harga barang penting tanpa memberatkan masyarakat.

b. Keberlanjutan Jangka Panjang: Selain mengendalikan inflasi dalam jangka pendek, penting untuk menilai apakah kebijakan pengendalian inflasi memiliki dampak positif jangka panjang,

seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

- a. Sistem Pemantauan Inflasi: Evaluasi sistem pemantauan inflasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dengan kondisi ekonomi saat ini. Pengumpulan data harga secara rutin dan analisis yang akurat akan membantu dalam merumuskan kebijakan pengendalian inflasi yang lebih efektif.
- b. Evaluasi Implementasi Kebijakan: Selain itu, evaluasi terhadap implementasi kebijakan sangat penting. Apakah kebijakan yang ada sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan? Jika tidak, maka perlu ada penyesuaian atau perbaikan kebijakan.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Peningkatan Infrastruktur Distribusi

- a. Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur Jalan: Meningkatkan aksesibilitas distribusi barang ke daerah-daerah terpencil sangat penting. Pemerintah daerah perlu fokus pada pembangunan dan perbaikan jalan untuk memastikan pasokan barang dapat sampai ke pasar dengan lancar dan harga tetap terjangkau.
- b. Pengembangan Logistik Digital: Pemerintah daerah dapat memanfaatkan teknologi untuk memperlancar distribusi barang, seperti platform digital yang menghubungkan petani langsung dengan pengecer atau konsumen. Hal ini dapat membantu mengurangi perantara yang menyebabkan kenaikan harga.

### 2. Penguatan Ketahanan Pangan Lokal

- a. Diversifikasi Tanaman Pangan: Mengurangi ketergantungan pada satu komoditas dengan mendorong diversifikasi tanaman pangan. Ini akan membantu meminimalkan dampak fluktuasi harga pangan yang disebabkan oleh faktor musiman atau cuaca ekstrem.
- b. Pemberian Subsidi dan Bantuan untuk Petani: Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan berupa subsidi pupuk, bibit unggul, serta akses pembiayaan yang lebih mudah untuk petani agar mereka dapat meningkatkan produktivitas pertanian.
- c. Pengembangan Pasar Lokal: Mendorong pengembangan pasar lokal atau pasar tani yang dapat menjual hasil pertanian langsung dari petani kepada konsumen dengan harga yang lebih stabil.

### 3. Optimalisasi Kebijakan Harga Subsidi

- a. Pengendalian Harga Bahan Pokok yang Fleksibel: Pemerintah daerah dapat mengimplementasikan kebijakan pengendalian harga yang tidak hanya berlaku secara kaku, tetapi fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasokan dan permintaan. Sebagai contoh, subsidi pangan atau bahan bakar dapat diberikan pada periode tertentu yang berisiko tinggi menyebabkan inflasi.

b. Pemanfaatan Sistem Kartu atau Voucher Pangan: Untuk mengurangi dampak inflasi pada masyarakat berpenghasilan rendah, dapat diterapkan sistem voucher atau kartu pangan yang mempermudah masyarakat mengakses barang pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

#### 4. Pemberdayaan Sektor Pertanian dan Perikanan

a. Peningkatan Akses pada Teknologi Pertanian: Memperkenalkan teknologi pertanian yang efisien dan ramah lingkungan dapat meningkatkan hasil pertanian dan mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal, seperti cuaca. Penggunaan alat pertanian modern dan teknik pertanian yang lebih efisien bisa meningkatkan produktivitas secara signifikan.

b. Mendorong Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Pemerintah daerah bisa memberikan pelatihan dan pembiayaan untuk pengembangan usaha kecil dan menengah, terutama di sektor pertanian dan perikanan, untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan daya saing produk lokal.

#### 5. Peningkatan Koordinasi dengan Pemerintah Pusat

a. Penguatan Sinergi Kebijakan: Pemerintah daerah perlu menjalin koordinasi yang lebih erat dengan pemerintah pusat dalam hal kebijakan fiskal dan moneter yang berdampak langsung pada inflasi, seperti kebijakan subsidi energi, bahan bakar, atau harga barang strategis lainnya.

b. Pemanfaatan Dana Alokasi Khusus (DAK): Penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat bisa diarahkan untuk mendukung sektor-sektor yang kritis dalam pengendalian inflasi, seperti pembangunan infrastruktur distribusi barang, pengembangan ketahanan pangan, dan bantuan langsung kepada masyarakat.

#### 6. Edukasi dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

a. Penyuluhan tentang Pengelolaan Keuangan dan Pangan: Masyarakat perlu diberikan edukasi mengenai cara mengelola keuangan di tengah inflasi serta cara mengelola konsumsi pangan secara bijak. Penyuluhan ini bisa dilakukan melalui forum-forum komunitas, kelompok tani, atau media sosial.

b. Peningkatan Kesadaran Konsumen: Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran konsumen akan pentingnya berbelanja dengan cerdas, memilih barang-barang yang harganya stabil, dan meminimalkan pemborosan.

#### 7. Pemantauan dan Evaluasi Secara Berkala

a. Pembangunan Sistem Pemantauan Inflasi yang Transparan: Membuat sistem yang memungkinkan pemantauan harga secara real-time dan memberikan laporan yang transparan kepada masyarakat, agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik dalam hal konsumsi.

b. Evaluasi Kebijakan Secara Berkala: Melakukan evaluasi dan revisi kebijakan secara berkala berdasarkan hasil pemantauan inflasi di lapangan. Jika ada perubahan kondisi pasar atau penyebab inflasi baru, kebijakan yang diterapkan bisa segera disesuaikan.

#### 8. Meningkatkan Akses Keuangan Untuk Sektor Informal

- a. Mempermudah Akses Kredit bagi UMKM: Memberikan akses yang lebih mudah dan murah untuk UMKM dan pelaku usaha kecil lainnya, agar mereka bisa mengakses modal untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pasokan barang.
- b. Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Rentan: Fokus pada kelompok rentan seperti perempuan dan keluarga miskin dengan memberikan dukungan kewirausahaan dan akses ke pasar yang lebih luas.